ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 4 No. 4 Juli 2025, page 171-182
e-ISSN: 2808-4721

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *CARD SORT* TERHADAP PERKEMBANGAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-MUTTAQIN II

Ridha Maulida
Universitas Negeri Medan
ridhamaulida2003@gmail.com

Dwi Septi Anjas Wulan
Universitas Negeri Medan
dwiseptianjaswulan09@unimed.ac.id

Abstract

This research is motivated by the presence of children whose early reading development has not developed well and the use of media that is less supportive during the learning process. The study aims to determine the Card Sort Learning Media on the Early Reading Development of Children Aged 5-6 Years in Al-Muttaqin II Kindergarten. This research is a quantitative approach research with an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample in this study was class B in Al-Muttaqin II which consisted of 20 people with 13 boys and 7 girls using purposive sampling technique. The data collection technique used was observation using instruments. The data analysis technique used was descriptive statistics and inferential statistics. The data obtained were analyzed using the Wilcoxon signed rank test to see the differences in the treatments given. The results of this study showed a significance value of 0.000 <0.05, which means that the Card Sort Learning Media has a significant influence on the Early Reading Development of children aged 5-6 years.

Keywords: *Learning Media, Card Sort Media, Early Reading, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya anak yang perkembangan membaca permulaan yang belum berkembang dengan baik serta penggunaan media yang kurang mendukung saat proses pembelajaran. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui Media Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Perkembangan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Muttaqin II. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B di Al-Muttaqin II yang berjumlah 20 orang dengan 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan menggunakan instrument. Teknik analisis data yang digunakaan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji test rangking bertanda *Wilcoxon* untuk melihat keperbedaan perlakuan yang diberikan. Hasil penelitian ini menunjukan nilai signifikasi 0,000 < 0,05, yang artinya penggunaan Media Pembelajaran *Card Sort* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perkembangan Membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Media Card Sort, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Memberikan anak pendidikan anak usia dini (PAUD) berkualitas tinggi sejak lahir hingga usia enam tahun mencakup semua aspek perkembangan fisik dan spiritual anak, yang memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka. *National Associtation for The Education of Young Children* (NAEYC) menyatakan "Masa keemasan" perkembangan anak adalah antara usia 0 dan 8 tahun, dan disebut sebagai masa kanak-kanak awal. Selama masa ini, anak-anak mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan usia-usia berikutnya, sehingga mereka membutuhkan berbagai macam stimulasi. Kesejahteraan fisik dan mental anak di masa depan, serta tingkat kematangan emosionalnya, sangat dipengaruhi oleh pengalaman awal mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan. Fondasi yang kuat untuk sumber daya manusia yang unggul diletakkan dalam perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, stimulasi dini merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan.

Persyaratan isi untuk pendidikan anak usia dini diatur dalam Peraturan Menteri No. 8 Tahun 2024, yang membahas karakteristik perkembangan kehidupan awal dan kebutuhan mereka untuk berkembang. Prinsip-prinsip agama dan moral, prinsip-prinsip Pancasila, perkembangan fisik, motorik, kognitif, linguistik, dan sosial-emosional semuanya dibahas dalam Standar Tingkat Capaian Perkembangan Anak. Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang yang membutuhkan perhatian sepanjang tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat penting. (Manik, 2024).

Selain membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan linguistik anak memungkinkan mereka terlibat dalam kontak sosial (Yus. A. & Cuancy. P., 2023). Alasannya, kata-kata digunakan untuk menggambarkan dan menyampaikan gagasan, keinginan, dan kebutuhan, yang merupakan komponen penting dari semua hubungan manusia. Empat pilar pemerolehan bahasa di tahun-tahun awal kehidupan anak adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Anggraini, 2021). Membaca merupakan bagian penting dari pendidikan. Bagi anak-anak, membaca adalah cara utama untuk mengembangkan rasa ingin tahu. Kemampuan anak untuk menguasai materi baru di kelas-kelas selanjutnya sangat bergantung pada seberapa baik mereka membaca di usia dini. Oleh karena itu, membaca adalah sarana untuk mencapai tujuan: membaca membantu anak-anak belajar.

Karena merupakan fondasi bagi semua kemampuan lainnya, membaca merupakan bakat yang krusial. Kemahiran membaca di prasekolah dan taman kanak-kanak disebut membaca dini. Sihombing (2024) mendefinisikan membaca dini sebagai tahap pertama perkembangan membaca. Kemampuan membaca pada usia dini melibatkan sejumlah tugas, termasuk pengenalan huruf dan kata, menghubungkan huruf, bunyi, dan makna, serta menafsirkan apa yang dibaca. Kemampuan mengartikan huruf merupakan ciri khas tahap membaca awal. Oleh karena itu, anak-anak hanya dapat belajar membaca kata-kata tertentu yang terdiri dari dua atau tiga huruf, mengenali huruf-huruf tersebut, dan menyusunnya menjadi suku kata. Salah satu langkah perkembangan dalam pendidikan adalah perolehan keterampilan membaca (Zahra, 2024).

Demi pendidikan masa depan mereka, anak-anak sebaiknya mulai membaca sejak usia dini. Fokus program membaca dini adalah membuat anak-anak tertarik dan nyaman

membaca. Pemahaman yang mendalam maupun kelancaran membaca belum diperlukan. Satu-satunya tujuan latihan pra-membaca ini adalah pengenalan huruf, identifikasi bunyi, dan ide huruf (simbol). Selain itu, menurut Riyanti (2021:81–82), berikut ini beberapa tanda kemampuan membaca dini pada anak usia sekitar 5 atau 6 tahun: mampu mengeja kata, membaca suku kata yang dimulai dengan huruf yang sama, mengelompokkan bunyi huruf yang mengandung vokal dan konsonan, serta mengenal alfabet.

Pada usia lima atau enam tahun, anak-anak mulai berfokus mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan tujuan menjadi pembaca yang mahir. Saat berusia lima atau enam tahun, sebagian besar anak telah menguasai dasar-dasar membaca, yang meliputi mengidentifikasi simbol huruf umum, melafalkan nama-nama benda umum, dan membentuk kesan pertama dari gambar visual. Anak-anak pada akhirnya akan mencapai titik di mana mereka mampu. Selain membedakan bunyi dan bentuk huruf, mereka juga akan mampu mengidentifikasi rangkaian nama yang cukup mirip. (Simaremare, 2023).

Anak-anak kelompok B di TK AL-MUTTAQIN II memiliki kemampuan membaca awal yang kurang lancar, menurut observasi awal. Kemampuan membaca awal terbukti bermasalah bagi anak-anak. Pembaca awal adalah mereka yang belum menguasai seni pengenalan huruf dan bunyi. Anak-anak TK Kelas B kesulitan dalam pengenalan bacaan, yang tercermin dalam masalah pemahaman dan pelafalan bunyi huruf, di antara masalah terkait membaca lainnya. 1) Membaca masih menjadi tantangan bagi anak-anak. 2) Anak-anak kesulitan membedakan simbol huruf seperti "d" dan "b". 3) Anak-anak kecil kesulitan membentuk kata dari suku kata individual. 4) Anak-anak kesulitan membaca dan menulis kata-kata di Lembar Kerja Anak (LKA), yang menyulitkan mereka menghubungkan kata-kata dengan gambar atau simbol yang mewakilinya. 5) Latihan membaca yang kurang memadai, terutama yang melibatkan hubungan suku kata.

Beberapa siswa kesulitan membaca dan mengeja di awal pembelajaran membaca dan membutuhkan bantuan tambahan dari guru mereka sebelum mereka dapat membaca kalimat utuh. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar pendidik hanya mengandalkan teks, tanpa gambar atau video tambahan. Beberapa alasan berkontribusi terhadap masalah ini, termasuk kurangnya minat anak-anak dalam membaca dini dan media yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan membaca dini mereka. Masalah lainnya adalah guru tidak menggunakan media terpadu untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca dini mereka.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk memperoleh kemampuan membaca dini pada anak usia 5-6 tahun, menurut hasil penelitian kesulitan di TK AL-MUTTAQIN II. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan pendidik untuk membantu siswa mereka memperoleh kemampuan membaca di usia dini. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari media pembelajaran ketika mereka kesulitan memahami suatu konsep atau ketika mereka membutuhkan bantuan untuk menyederhanakan ide yang sangat rumit. Memasukkan media ke dalam kelas memiliki banyak manfaat, termasuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, mengurangi komunikasi guru-siswa, mengatasi hambatan terkait lokasi fisik, waktu, dan daya ingat, menciptakan lingkungan yang membuat siswa merasa nyaman berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri, dan menghargai kontribusi setiap siswa sebagai individu

(Iye, 2023). Karena anak-anak belajar membaca paling efektif dengan memahami bentuk, pola, dan simbol di lingkungan mereka, penting bagi para pendidik untuk memahami praktik terbaik dalam memperkenalkan pembaca muda kepada dunia di sekitar mereka melalui benda-benda konkret yang dapat memfasilitasi eksplorasi pengetahuan anak-anak, alih-alih memaksa mereka membaca kalimat.

Saat anak-anak masih kecil, memilah kartu merupakan cara yang ampuh untuk membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik (Patmawati, 2020). Kartu-kartu yang dibentuk seperti lembaran kertas berisi informasi atau sumber belajar membentuk sebuah media pembelajaran, yaitu memilah kartu. Memilah kartu, atau "memilah kartu", adalah alat pengajaran yang membantu siswa mengorganisasikan dan memahami pengetahuan yang telah mereka pelajari melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Juniarti, 2022). Memilah kartu merupakan strategi inovatif untuk mengajar anak-anak. Kelas TK B AL-MUTTAQIN II belum mulai menggunakan memilah kartu. Oleh karena itu, memilah kartu merupakan alat yang ampuh untuk membantu anak-anak mengembangkan kecintaan belajar dan kemampuan membaca mereka dalam konteks khusus ini. Memilah kartu mendorong anak-anak untuk berkolaborasi dan menemukan solusi atas tantangan. Bermain memilah kartu merupakan cara yang ampuh untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membaca gambar secara tidak langsung.

Salah satu cara untuk mengajarkan konsep baru adalah dengan memilah kartu, sebuah permainan di mana pemain memilah dan memilih kartu berdasarkan isi pelajaran. Anak-anak akan mengembangkan kecintaan membaca dan keterampilan menghafal yang sangat baik melalui kegiatan menyortir kartu, yang menggabungkan bentuk-bentuk menarik dan membutuhkan pengulangan (Wasiah, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan (Qurani, 2023), yang berpendapat bahwa anak-anak dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran aktif yang menggunakan kartu-kartu yang menarik. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran sambil menikmati dan mendapatkan pengalaman praktis.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Titani Yenni Patmawati dan rekan-rekannya, berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Menyortir Kartu Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Anak Kelompok B di TK Al Islam 4 Surakarta," menunjukkan bahwa menyortir kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa di kelas-kelas tersebut. Kedua ukuran kemajuan kemampuan menyebutkan simbol huruf dan kata-kata yang dimulai dengan huruf yang sama keduanya meningkat pada anak-anak. Siswa Kelompok B di TK Pembina Agropolitan mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran Card Sort, menurut penelitian Yenti Juniarti dan rekan-rekannya yang diterbitkan pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan Card Sort merupakan media edukasi yang menarik dan menghibur yang membantu anak-anak belajar.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul" Pengaruh Media Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK AL-MUTTAQIN II ".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimental untuk menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021:111) menyatakan bahwa peneliti menggunakan pendekatan eksperimental untuk mengetahui bagaimana berbagai faktor saling memengaruhi. Desain pretes-postes satu kelompok digunakan dalam penelitian eksperimental ini. Peneliti menggunakan desain ini untuk melihat bagaimana media pembelajaran mengurutkan kartu memengaruhi perkembangan membaca anak-anak berusia lima atau enam tahun pada saat itu.

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Muttaqin II Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. populasi penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Al-Muttaqin II yaitu sebanyak 35 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling dilakukan menurut Sugiyono (2021:133) yang menyatakan bahwa faktor-faktor demografis tertentu turut dipertimbangkan. Partisipan dalam penelitian ini meliputi siswa di Taman Kanak-kanak Al-Muttaqin II, siswa kelas B, siswa usia 5-6 tahun, dan siswa dengan perkembangan membaca awal di bawah standar. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terstruktur. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang dirancang khusus untuk mengamati perkembangan membaca permulaan anak usia dini 5–6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan instrument yang sudah disiapkan. Pedoman observasi disusun dengan teliti agar sesuai tujuan, sehingga dapat digunakan untuk menyimpulkan data perkembangan membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun melalui pretest-posttest design dengan menggunakan media card sort. Berikut ini adalah data hasil observasi perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Al-Muttaqin II Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 1 Data Nilai Membaca Permulaan Anak Sebelum Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media *Card Sort* (*Pretest*)

No	Nama	Nilai Observasi	Rata-rata	Keterangan
1	MF	11	2,2	Cukup
2	EMS	12	2,4	Cukup
3	NFH	11	2,2	Cukup
4	MHI	12	2,4	Cukup
5	AGA	10	2	Cukup
6	SB	10	2	Cukup
7	AEB	13	2,6	Baik
8	MN	9	1,8	Cukup
9	AEH	11	2,2	Cukup
10	SH	11	2,2	Cukup
11	HA	10	2	Cukup
12	MRA	11	2,2	Cukup
13	KK	11	2,2	Cukup

14	AP	10	2	Cukup
15	MA	12	2,4	Cukup
16	NH	10	2	Cukup
17	NQ	13	2,6	Baik
18	MA	12	2,4	Cukup
19	FA	11	2,2	Cukup
20	AZ	13	2,6	Baik
Jumlah		223	44,6	Cukup
Rata-Rata		11,15	2,23	

Pada tabel 1 di atas menggambarkan hasil *pretest* perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata 11,15.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Membaca Permulaan Anak Sebelum Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media *Card Sort (Pretest)*

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
5-8,75	0	0%
8,85-12,6	17	85%
12,7-16,45	3	15%
16,55-20	0	0%
Jumlah	20	100%
	$X = 11,15$	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil nilai dari perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan pembelajaran memakai Media *Card Sort* memperlihatkan bahwa tidak ada anak yang mendapatkan interval 5-8,75 dengan persentase 0%, 17 anak berada pada interval 8,85-12,6 dengan persentase 85%, 3 anak berada pada interval 12.7-16,45 dengan persentase 15%, dan tidak terdapat anak yang terletak pada interval 16,55-20 dengan persentase 0%, sehingga mendapatkan nilai rata-rata sebesar ($X = 11,15$) dengan kategori Cukup. Penjelasan dari hasil frekuensi dan persentase dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1 Histogram *Pretest* Membaca Permulaan Anak Kelompok Eksperimen Sebelum Menggunakan Media *Card Sort*

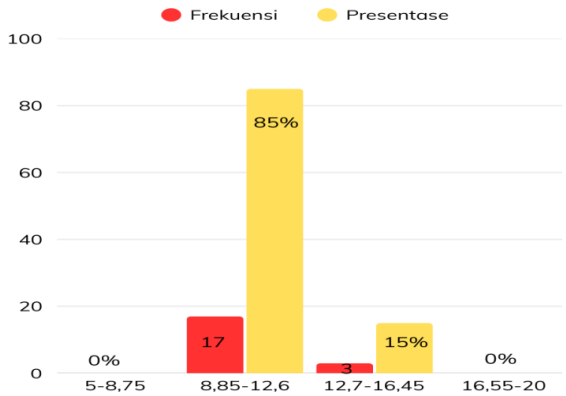

Gambar 1 menunjukkan hasil membaca permulaan anak sebelum melakukan pembelajaran menggunakan media *card sort*. Tidak terdapat anak yang dikategori kurang 0% dengan interval 5-8,75, 85% dengan interval 8,85-12,6 terdapat sebanyak 17 anak dikategori cukup, 15% dengan interval 12,7-16,45 terdapat 3 anak dikategori baik, kemudian tidak terdapat anak yang memiliki membaca permulaan dikategori sangat baik 0% dengan interval 16,55-20.

Table 3 Data Nilai Membaca Permulaan Anak Setelah Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media *Card Sort (Posttest)*

No	Nama	Nilai Observasi	Rata-rata	Keterangan
1	MF	15	3	Baik
2	EMS	15	3	Baik
3	NFH	15	3	Baik
4	MHI	16	3,2	Baik
5	AGA	16	3,2	Baik
6	SB	16	3,2	Baik
7	AEB	20	4	Sangat Baik
8	MN	16	3,2	Baik
9	AEH	16	3,2	Baik
10	SH	16	3,2	Baik
11	HA	16	3,2	Baik
12	MRA	17	3,4	Baik
13	KK	16	2,2	Baik
14	AP	16	3,2	Baik
15	MA	18	3,6	Baik

Pada tabel 3 menggambarkan hasil *posttest* membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen pada kelompok B berada di kategori Sangat Baik dengan hasil nilai rata-rata 16,7.

Table 4 Distribusi Frekuensi Nilai Membaca Permulaan Permulaan Anak Setelah Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media *Card Sort(Posttest)*

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
5-8,75	0	0%
8,85-12,6	0	0%
12,7-16,45	16	80%
16,55-20	4	20%
Jumlah	20	100%
	X = 16,7	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil nilai dari membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan pembelajaran memakai media *card sort* memperlihatkan bahwa tidak ada anak yang mendapatkan interval 5-8,75 dengan persentase 0%, tidak ada anak terletak pada interval 8,85-12,6 dengan persentase 0%, 16 anak terletak pada interval 12.7-16,45 dengan persentase 80%, dan 4 anak yang berada pada interval 16,55-20 dengan persentase 20%, sehingga mendapatkan nilai rata-rata sebesar (X = 16,7) dengan kategori Sangat Baik. Penjelasan dari hasil frekuensi dan persentase dapat dilihat dari diagram batang

sebagai berikut:

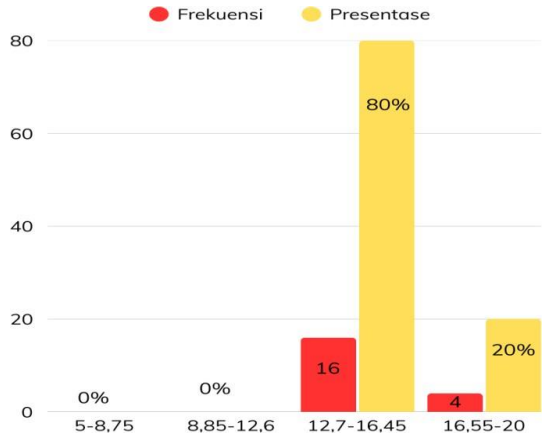

Gambar 2 Histogram *Posttest* Membaca Permulaan Anak Kelompok Eksperimen Setelah Menggunakan Media *Card Sort*

Gambar 2 menunjukkan hasil membaca permulaan pada anak sesudah melakukan pembelajaran memakai media *card sort*. Tidak terdapat anak yang dikategori kurang dalam perkembangannya dalam membaca permulaan dengan persentase 0% pada interval 5-8,75. Tidak terdapat anak dikategori cukup dalam perkembangan membaca permulaan dengan persentase 0% pada interval 8,85-12,6. Terdapat 16 anak mempunyai perkembangan membaca permulaan dikategori baik dengan persentase 80% pada interval 12,7-16,45, dan 4 anak mempunyai perkembangan membaca permulaan dikategori sangat baik dengan persentase 20% pada interval 16,55-20.

Berdasarkan uraian hasil nilai *pretest* dan *posttest* diatas, memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam perkembangan membaca permulaan anak yang ikut serta dalam kelompok eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *card sort*. Hal ini dapat dilihat ketika sebelum melakukan pembelajaran menggunakan media *card sort (pretest)* menunjukkan tidak ada anak yang mendapatkan interval 5-8,75 dengan persentase 0%, 17 anak berada pada interval 8,85-12,6 dengan persentase 85%, 3 anak berada pada interval 12.7-16,45 dengan persentase 15%, dan tidak terdapat anak yang terletak pada interval 16,55-20 dengan persentase 0%, sehingga mendapatkan nilai rata-rata sebesar (X = 11,15) dengan kategori Cukup. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan media *card sort (posttest)* terdapat peningkatan nilai perkembangan membaca permulaan anak dengan menunjukkan hasil bahwa tidak ada anak yang mendapatkan interval 5-8,75 dengan persentase 0%, tidak ada anak terletak pada interval 8,85-12,6 dengan persentase 0%, 16 anak terletak pada interval 12.7-16,45 dengan persentase 80%, dan 4 anak yang berada pada interval 16,55-20 dengan persentase 20%, sehingga mendapatkan nilai rata-rata sebesar (X = 16,7) dengan kategori Sangat Baik.

Penelitian ini menggunakan tes rangking bertanda *Wilcoxon* untuk melakukan pengujian hipotesis, yang diperoleh dengan melihat data hasil *pretest* dan *posttest*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji sign test Wilcoxon adalah: (α: 0,05)

- Ketika nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* < (α: 0,05) maka terdapat pengaruh rata-rata (Ho ditolak dan Ha diterima)
- Ketika nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* > (α: 0,05) maka tidak terdapat

pengaruh rata-rata (Ho diterima dan Ha ditolak)

Hasil uji hipotesis Tes Rangking Bertanda Wilcoxon ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Table 5 Perhitungan Uji Hipotesis Dengan Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon*

Data	Nilai		|d|	Ranking	Tanda	
	X1	X2			+	-
1	11	15	4	3,5	3,5	-
2	12	15	3	1	1	-
3	11	15	4	3,5	3,5	-
4	12	16	4	3,5	3,5	-
5	10	16	6	12,5	12,5	-
6	10	16	6	12,5	12,5	-
7	13	20	7	17,5	17,5	-
8	9	16	7	17,5	17,5	-
9	11	16	5	7,5	7,5	-
10	11	16	5	7,5	7,5	-
11	10	16	6	12,5	12,5	-
12	11	17	6	12,5	12,5	-
13	11	16	5	7,5	7,5	-
14	10	16	6	12,5	12,5	-
15	12	18	6	12,5	12,5	-
16	10	15	5	7,5	7,5	-
17	13	20	7	17,5	17,5	-
18	12	20	8	20	20	-
19	11	15	4	3,5	3,5	-
20	13	20	7	17,5	17,5	-
Jumlah					200,5	
Rata-rata					10,5	

Dari hasil perhitungan mendapatkan nilai W_{Hitung} lebih kecil nilainya yaitu 10,5, dibandingkan dengan nilai W_{Tabel} =52 (dimana α: 0,05 dan n = 20). Sehingga diperoleh $W_{Hitung} < W_{Tabel}$ atau 10,5 < 52.

Hasil Perhitungan Uji tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* data tes memakai SPSS versi 25 sebagai berikut:

Table 6 Uji Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon* Menggunakan SPSS Versi 25 Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0^a	.00	.00
	Positive Ranks	20^b	10.50	210.00
	Ties	0^c		
	Total	20		

a. Post < Pre
b. Post > Pre
c. Post = Pre

Terdapat peningkatan dalam perkembangan membaca permulaan pada 20 anak, berdasarkan nilai positif dari hasil perhitungan antara hasil perkembangan membaca permulaan untuk menghitung *pretest* dan *posttest*. Jumlah rangking positif adalah 210.00, dengan peningkatan rata-rata 10,5. Tidak ada terdapat nilai kesamaan, karena tidak ada anak yang mempunyai nilai *pretest* dan *posttest* yang sama.

Hasil perhitungan Uji Test Statistik memakai SPSS versi 25 sebagai berikut :

Table 7 Tes *Statistic* Menggunakan SPSS

Test Statistics[a]

	Post - Pre
Z	-3.942[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks

Menurut hasil "*Tes Statistics*", diperoleh bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, artinya terdapat pengaruh rata-rata antara hasil perkembangan membaca permulaan pada anak dari hasil *pretest* dan *posttest* sehingga ditarik kesimpulan "Terdapat pengaruh yang signifikan media *card sort* terhadap perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin II".

Pembahasan

Membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak usia dini dikenal dengan membaca permulaan. Membaca permulaan harus dikenalkan sejak usia dini guna mempermudah anak mengikuti pendidikan selanjutnya, membaca permulaan menekankan anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan, belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi bacaan hanya saja kegiatan membaca permulaan ini masih pengenalan huruf abjad, pemahaman konsep (simbol-simbol) huruf, pengenalan bunyi.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil analisis data, dibuktikan bahwa perlakuan dengan memakai media *card sort* dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Karena penggunaan media *card sort* dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat. Salah satunya dapat menstimulus kemampuan berpikir anak usia dini. Hal ini didukung dengan teori Patmawati, dkk, (2020) bahwa media *card sort* memiliki manfaat bagi anak usia dini seperti dapat mengarahkan dan menstimulasi perkembangan anak yang berhubungan dengan sejumlah kemampuan meskipun lebih spesifik pada kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Tidak hanya itu saja media *card sort* juga dapat mengembangkan kemampuan lain seperti

berhubungan atau bermain dengan teman sebaya, menumbuhkan kekompakkan teman sejawat, disiplin, percaya diri, dapat memperlihatkan respon perasaan yang biasa, menyadari sebab akibat melakukan kesalahan, dan mampu berkomunikasi secara lisan.

Pada media *card sort* yang diterapkan di kelas eksperimen terdapat aktivitas yang harus diselesaikan oleh anak seperti mencari dan mengelompokkan potongan kartu, menyebutkan huruf ketika anak berhasil mengelompokkan potongan kartu, menyebutkan gabungan dari potongan huruf menjadi suku kata, dan menyebutkan gabungan suku kata menjadi kata. Dalam media *card sort* ini anak-anak setelah mencocokkan potongan kartu maka anak-anak akan menempelkan pada papan putih. Setelah selesai maka anak- anak akan diminta untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Hal tersebut membuat anak semangat untuk menyelesaikan media *card sort*. Kegiatan media *card sort* ini juga dapat membuat anak mengikuti arahan cara menyelesaikan yang diberikan guru dalam melakukan pelaksanaan.

Beberapa aktivitas yang dilakukan anak dalam menyelesaikan media *card sort* ini mampu mencapai indikator-indikator perkembangan membaca permulaan, seperti menyebutkan huruf A-Z sangat meningkat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* anak, karena dalam media *card sort* ini anak diminta untuk menyebutkan huruf di setiap anak mampu mencocokkan potongan kartu. Hal ini didukung dari penelitian Qurani, dkk, (2023) mendapatkan hasil bahwa media *card sort* dapat meningkatkan membaca huruf . Tidak hanya itu saja indikator lain yang juga meningkat yaitu menyebutkan gabungan dari 2 huruf menjadi suku kata, dalam media *card sort* anak diminta untuk menggabungkan suku kata menjadi kata. Hasil ini juga didapatkan oleh Juniati & Mindi, (2022) bahwa dengan memakai media *card sort* yang berulang dapat meningkatkan perkembangan membaca pada anak salah satunya menyebutkan gabungan dari potongan katu yang berbeda menjadi suku kata. Sehingga media *card sort* ini dapat mengembangkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Selain dapat mengembangkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, media *card sort* juga mampu menstimulasi motorik halus dan sosial emosional anak dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pada media *card sort* terdapat aktivitas anak yang melibatkan gerakan-gerakan halus seperti mencari potongan kartu. Tidak hanya itu aja dalam media *card sort* anak juga saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di TK Al- Muttaqin II tentang penggunaan media *card sort* terhadap perkembangan membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *card sort* mempunyai pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil uji tes statistik menggunakan SPSS versi 25 diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. media *card sort* memiliki kegiatan anak untuk berpikir di setiap potongan kartu untuk menjadi sebuah kata sehingga dapat menstimulus perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Selain itu, media *card sort* juga mampu menstimulus aspek motorik halus dan sosial emosional pada anak melalui aktivitas mencocokkan di setiap potongan kartu mencari pasangan kartu yang

melibatkan jari-jari tangan juga anak-anak dapat berinteraksi, berkomunikasi dengan teman sekelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. S., & Utara, S. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *7*(1), 27-37.

Iye, R., & Abdullah, R. (2023). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok a Di Kecamatan Waikase Tahun 2022. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, *1*(01), 6-14.

Juniarti, Y., Mindi, K., & Utoyo, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Card Sort Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(1), 1-6.

Patmawati, T. Y., Palupi, W., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Tk Al Islam 4 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Kumara Cendekia*, *8*(3), 291-299.

Qurani, N. I. (2024). Pengaruh Media Card Sort Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak Nurul Fadhilah Kabupaten Gowa.

Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. Penerbit K-Media.

Sihombing, H. A., & Damanik, S. H. (2024). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di tk immanuel kids medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4), 16649-16656.

Simaremare. A & Irma A. S. 2023. Pengembangan media pop up book berbasis lingkungan untuk meningkatkan keterampilan membaca dini pada anak usia 5-6 tahun di TK Kesma Jaya Medan. Jurnal Penelitian Lanjutan Indonesia (IJAR).Jilid 2 No.1

Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wasiah, N. S., Yuliana, R., & Fajrudin, L. (2024). Pengaruh Media Card Sort terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1. Jurnal Pendidikan: Riset & konseptual, 503-510.

Yus. A & Cuancy. P. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 2.

Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, Dan Tahapan Perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 278-288.